

HUBUNGAN INDEKS MASA TUBUH DAN LINGKAR LENGAN ATAS IBU MENYUSUI TERHADAP STATUS GIZI BAYI USIA 0-12 BULAN DI PEKON PAGELARAN KABUPATEN PRINGSEWU

THE CORRELATION OF INDEX OF THE BODY AND CIRCLE THE UPPER ARM TO A NURSING MOTHER NUTRITIONAL STATUS OF BABY AGE 0-12 MONTH IN PAGELARAN VILLAGE DISTRICT OF PRINGSEWU

Sumi Anggraeni¹ Ayu Nirmala²

^{1,2} STIKes Muhammadiyah Pringsewu Lampung

Email : affan.ummi@gmail.com

Abstract : The Correlation Of Index Of The Body And Circle The Upper Arm To A Nursing Mother Nutritional Status Of Baby Age 0-12 Month In Pagelaran Village District Of Pringsewu.

The problem of nutrition was public health , but problem reduction can not with the way of medical and health services only .The purpose of this research to know the relation of an index of the body and circle the upper arm to a nursing mother nutritional status of baby age 0-12 month in Pagelaran village district of Pringsewu 2015. This research used survey analytic with the cross sectional approach and technique sampling used accidental sample 35 respondents. Based on statistical tests used test square the value of $p < 0.05$ namely $p \text{ value} = 0,000$ thus ha accepted which means there was a relationship between relations the index of the body and those of the circumference the upper arm a nursing mother against nutrition status of baby age 0-12 months in Pagelaran village district of Pringsewu 2015 year. Researcher advises parents to more eager to seek and receive information about the health of babies, either through counseling, Posyandu, health center and other health services so as to support growth and development of a baby.

KeyWords : The index of the body, in circumference the upper arm, Nutritional Status of Baby

Abstrak : Hubungan Indeks Masa Tubuh Dan Lingkar Lengan Atas Ibu Menyusui Terhadap Status Gizi Bayi Usia 0-12 Bulan Di Pekon Pagelaran Kabupaten Pringsewu.

Masalah gizi pada hakekatnya adalah masalah kesehatan masyarakat, namun penanggulangan tidak dapat dilakukan dengan penanggulangan medis dan pelayanan kesehatan saja. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui hubungan Indeks Masa Tubuh dan Lingkar Lengan Atas Ibu Menyusui Terhadap Status Gizi Bayi Usia 0-12 Bulan di Desa Pagelaran Kabupaten Pringsewu tahun 2015. Desain penelitian ini menggunakan *deskriptif analitik* dengan pendekatan *cross sectional* dan tehnik sampling yang digunakan adalah *accidental* serta sampel dalam penelitian ini berjumlah 35 responden. Berdasarkan uji statistik menggunakan uji *chi square* menghasilkan nilai $p \text{ value} < 0,05$ yaitu $p \text{ value} = 0,000$ dengan demikian H_0 diterima yang berarti ada hubungan antara hubungan indeks masa tubuh dan lingkar lengan atas ibu menyusui terhadap status gizi bayi usia 0-12 bulan dipekon pagelaran kabupaten pringsewu tahun 2015. Peneliti menyarankan para orang tua untuk lebih antusias untuk mencari dan menerima informasi tentang kesehatan bayi, baik melalui penyuluhan, posyandu, puskesmas dan pelayanan kesehatan lainnya sehingga dapat menunjang pertumbuhan dan perkembangan bayi.

Kata Kunci : Indeks Masa Tubuh, Lingkar Lengan Atas, status gizi bayi

PENDAHULUAN

Masalah gizi pada hakekatnya adalah masalah kesehatan masyarakat, namun penanggulangannya tidak dapat dilakukan dengan

pendekatan medis dan pelayanan kesehatan saja. Penyebab timbulnya masalah kesehatan gizi adalah multifaktor, oleh karena itu pendekatan penanggulangannya harus melibatkan berbagai sektor terkait. Masalah gizi meskipun sering

berkaitan dengan masalah kekurangan pangan, pemecahannya tidak selalu berupa peningkatan produksi dan pengadaan pangan. masalah gizi muncul akibat masalah ketahanan pangan di tingkat rumah tangga, yaitu kemampuan rumah tangga memperoleh makanan untuk semua anggota. Menyadari hal itu, peningkatan status gizi masyarakat memerlukan kebijakan yang menjamin setiap anggota masyarakat untuk memperoleh makanan yang cukup jumlah dan mutunya (Supariasa dkk,2002).

Salah satu upaya pemerintah dalam meningkatkan sumberdaya manusia dan sekaligus dalam pengentasan kemiskinan adalah dengan meningkatkan meningkatkan gizi anak terutama anak balita. Keadaan gizi terutama pada masa balita akan sangat mempengaruhi tingkat kecerdasan manusia dewasa, karena kecukupan gizi sangat di perlukan dalam pertumbuhan otak terutama pada masa balita dan nantinya akan menghasilkan manusia produktif dan berkualitas. Batas ambang yang di gunakan untuk keempat status gizi (berdasarkan kesepakatan pakar gizi tahun 2000) adalah gizi buruk, gizi kurang, gizi baik dan gizi lebih. Status gizi buruk pada balita merupakan kondisi yang selalu di temui dimasyarakat, oleh karena itu prosentase gizi buruk perlu terus ditekan hingga tidak melebihi 5% (Depkes RI,2008).

Angka kejadian gizi buruk berbeda-beda di setiap Negara, di Amerika angka kejadian gizi buruk terjadi kurang dari 1%. Beberapa studi menunjukkan bahwa pertumbuhan yang buruk sekunder untuk nutrisi yang tidak memadai terjadi pada sebanyak 10% dari anak-anak di daerah pedesaan. Studi anak-anak dirawat di rumah sakit menunjukkan bahwa sebanyak seperempat pasien memiliki beberapa bentuk kekurangan energi protein (KEP) akut dan 27% kronis. *World Health Organization* (WHO) memperkirakan bahwa pada tahun 2015, prevalensi gizi buruk akan mengalami penurunan menjadi 17,6% secara global, dengan 113.400.000 anak-anak usia kurang dari 5 tahun hal ini dapat di ukur dengan berat badan. Angka kejadian ini terjadi di Negara berkembang (70%) dari anak-anak di asia, khususnya wilayah southcentral, dan 26% di afrika (Harohalli&donna,2009).

Secara umum prevalensi gizi buruk di Indonesia adalah 5,4% dan gizi kurang 13,0% atau 18,4% untuk gizi buruk dan kurang. Bila di bandingkan dengan target pencapaian program perbaikan gizi pada rencana pembangunan jangka

menengah (RPJM) tahun 2015 sebesar 20% dan target MDG's untuk Indonesia sebesar 18,5%, maka secara nasional target-target tersebut sudah terlampaui. Berdasarkan jenis kelamin, gizi buruk pada laki-laki sedikit lebih tinggi di bandingkan perempuan (Depkes RI,2008).

Berdasarkan hasil pemantauan status gizi (PSG) di Provinsi Lampung tahun 2006 persentase status gizi kurang sebesar 7.01%, angka ini cenderung turun dari tahun 2005 sebesar 10.0% cenderung turun jika di bandingkan dengan tahun 2004 (10,34%), sedangkan status gizi buruk pada tahun 2006 sebesar 1,88%, angka ini cenderung turun dari tahun 2005 sebesar 1.95%, cenderung naik bila dibandingkan dengan tahun 2004 (1,82%), status gizi baik tahun 2006 sebesar 88,79%, angka ini cenderung naik jika di bandingkan tahun 2005 sebesar 85.49%, tahun 2004 (84.07%) dan status gizi lebih tahun 2006 sebesar 2,81%, angka ini cenderung naik dari tahun 2005 sebesar 2.46%, tahun 2004 (2.33%), tahun 2003 (2.42%) dan tahun 2002 (2.69%). Data PSG tahun 2007.(Depkes RI,2007).

Pemeriksaan antropometri dapat digunakan untuk menentukan status gizi ibu misalnya dengan cara mengukur berat badan tinggi badan indeks masa tubuh dan Lingkar lengan atas (LILA). Penilaian yang lebih baik untuk menilai status gizi yaitu dengan pengukuran LILA karena wanita dengan malnutrisi (gizi kurang atau lebih) kadang-kadang menunjukkan udem tetapi jarang mengenai lengan atas.(Satriono,2002).

Pemeriksaan antropometri meliputi tinggi badan,lingkar lengan atas,lingkar dada dan jaringan lemak. Berberapa indeks antropometri yang sering digunakan (BB/U),(TB/U) dan (BB/TB). (Sehat,2012).

Melakukan penimbangan berat badan ibu dan pengukuran lingkar lengan atas (LILA) mempunyai arti klinis penting, karena ada hubungan erat antara pertambahan berat badan ibu dengan berat badan bayi. Batas normal lingkar lengan atas 23,5cm jika kurang dari 23,5cm menunjukkan ibu mengalami kurang gizi. (mufdilah,2009).

Dalam jurnal W.Ferial,2011. Menyatakan bahwa di bandingkan dengan indikator antropometri lainnya, LILA paling praktis penggunaannya di lapangan sehingga beberapa penelitian merekomendasikan LILA perlu diteliti lebih lanjut untuk dapat digunakan dalam memprediksi status gizi seseorang.

Berdasarkan hasil prasurvey yang penulis lakukan di Pekon Pagelaran kabupaten Pringsewu dengan sampel 10 bayi, diketahui bahwa dari 10 bayi, 50% berstatus gizi baik dengan indeks masa tubuh ibu normal, 30% berstatus gizi kurang dengan indeks masa tubuh ibu kurus, 20% berstatus gizi lebih dengan indeks masa tubuh ibu gemuk dan 0% gizi buruk. Oleh karena itu, penulis tertarik untuk melakukan penelitian tentang hubungan indeks masa tubuh dan Lingkar lengan atas ibu menyusui dengan status gizi bayi usia 0-12 bulan di Pekon Pagelaran Kabupaten Pringsewu.

METODE

Desain penelitian ini adalah *survei analitik* dengan pendekatan *cross sectional*. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh ibu menyusui yang memiliki bayi usia 0-12 bulan di Pekon Pagelaran Kabupaten Pringsewu Bulan Juli Tahun 2015 berjumlah 240 responden. Sampel dalam penelitian ini yaitu ibu yang memiliki bayi usia 0-12 bulan di Pekon Pagelaran Kabupaten Pringsewu Bulan Juli tahun 2015. Teknik pengambilan sampel pada penelitian ini menggunakan teknik *Accidental* yang memenuhi criteria inklusi dan eksklusi. Analisis data dengan menggunakan uji *chi square* pada analisis bivariat.

HASIL

Analisis Univariat

Indeks Masa Tubuh Ibu Menyusui

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Indeks Masa Tubuh Ibu Menyusui Di Pekon Pagelaran Kabupaten Pringsewu

IMT	Frekuensi	Presentasi
Kurus	4	11,4
Normal	28	80,0

Analisis Bivariat

Hubungan indeks masa tubuh ibu menyusui dengan status gizi bayi usia 0-12 bulan.

Tabel 4. Hubungan Indeks Masa Tubuh Ibu Menyusui Dengan Status Gizi Bayi Usia 0-12 Bulan Di Pekon Pagelaran Kabupaten Pringsewu

IMT	Status Gizi								Total		p-value
	Buruk		Kurang		Sedang		Lebih		N	%	
	N	%	N	%	N	%	n	%			
Kurus	0	0,0%	4	100,0%	0	0,0%	0	0,0%	4	100,0%	
Normal	0	0,0%	0	0,0%	17	60,7%	11	39,3%	28	100,0%	

Gemuk	3	8,6
Jumlah	35	100

Sumber : *Data Primer 2015*

Berdasarkan tabel 1 menunjukkan bahwa distribusi frekuensi Indeks Masa Tubuh Ibu Menyusui mayoritas dalam kategori normal yaitu sebanyak 80,0% atau 28 orang responden.

Lingkar Lengan Atas Ibu Menyusui

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Lingkar Lengan Atas Ibu Menyusui Di Pekon Pagelaran Kabupaten Pringsewu

LILA	Frekuensi	Presentase
Berisiko	4	11,4
Tidak berisiko	31	88,6
Jumlah	35	100

Sumber : *Data Primer 2015*

Berdasarkan Tabel 2 menunjukkan bahwa distribusi frekuensi Lingkar Lengan Atas Ibu Menyusui mayoritas dalam kategori tidak berisiko yaitu sebanyak 88,6% atau 31 orang responden.

Status Gizi Bayi Usia 0-12 Bulan

Tabel 3. Distribusi Frekuensi Status Gizi Bayi Usia 0-12 Bulan Di Pekon Pagelaran Kabupaten Pringsewu

Status gizi bayi	Frekuensi	Persentase
Gizi buruk	0	0
Gizi kurang	4	11,4
Gizi Sedang	17	48,6
Gizi lebih	14	40,0
Jumlah	35	100

Sumber : *Data Primer 2015*

Berdasarkan Tabel 3 menunjukkan bahwa distribusi frekuensi Status Gizi Bayi usia 0-12 Bulan sebagian besar dalam kategori Status gizi sedang yaitu sebanyak 48,6% atau 17 orang responden.

Gemuk	0	0,0%	0	0,0%	0	0,0%	3	100,0%	3	100,0%	0,00
Total	0	0,0%	4	11,4%	17	48,6%	14	40,0%	35	100,0%	

Sumber: *Data Primer 2015*

Berdasarkan Tabel 4 menunjukkan bahwa sebagian besar IMT ibu menyusui kategori normal mempunyai status gizi bayi sedang sebanyak 60,7% atau 17 orang responden, dan sebagian kecil IMT ibu menyusui kategori gemuk mempunyai status gizi bayi lebih sebanyak 100,0% atau 3 orang responden.

Hasil analisis bivariat dengan menggunakan komputerisasi didapatkan *p value* 0.00 maka H_0 ditolak dan H_a diterima, dapat disimpulkan ada hubungan antara Indeks Masa Tubuh Ibu Menyusui Dengan Status Gizi Bayi usia 0-12 bulan di Pekon Pagelaran Kabupaten Pringsewu Tahun 2015.

Hubungan lingkaran lengan atas ibu menyusui dengan status gizi bayi usia 0-12 bulan.

--	--

Tabel 4.5 Hubungan Lingkaran Lengan Atas Ibu Menyusui Dengan Status Gizi Bayi Usia 0-12 Bulan Di Pekon Pagelaran Kabupaten Pringsewu

LILA	Status Gizi										p-value
	Buruk		Kurang		Sedang		Lebih		Total		
	n	%	N	%	N	%	n	%	N	%	
Berisiko	0	0,0%	4	100,0%	0	0,0%	0	0,0%	4	100,0%	0,000
Tidak berisiko	0	0,0%	0	0,0%	17	54,8%	14	45,2%	31	100,0%	
Total	0	0,0%	4	11,4%	17	48,6%	14	40,0%	35	100,0%	

Sumber: *Data Primer 2015*

Berdasarkan tabel 4.5 menunjukkan bahwa sebagian besar LILA ibu menyusui kategori tidak berisiko mempunyai status gizi bayi sedang sebanyak 54,8% atau 17 orang responden, dan sebagian kecil LILA ibu menyusui kategori berisiko mempunyai status gizi bayi kurang sebanyak 100,0% atau 4 orang responden.

Hasil analisis bivariat dengan menggunakan komputerisasi didapatkan *p value* 0.00 maka H_0 ditolak dan H_a diterima, dapat disimpulkan ada hubungan antara Lingkaran Lengan Atas Ibu Menyusui Dengan Status Gizi Bayi usia 0-12 bulan di Pekon Pagelaran Kabupaten Pringsewu Tahun 2015.

PEMBAHASAN

Indeks Masa Tubuh Ibu Menyusui

Berdasarkan hasil penelitian didapatkan Indeks masa tubuh ibu menyusui mayoritas dalam kategori normal yaitu sebanyak 80,0% atau 28 orang responden.

Supriasa,dkk, 2002 menjelaskan indeks masa tubuh (IMT) adalah sebuah ukuran berat terhadap tinggi badan yang umum digunakan untuk menggolongkan orang dewasa kedalam kategori

under weight (kekurangan berat badan), *Over weight* (kelebihan berat badan) dan *Obesitas* (kegemukan).

Dalam jurnal tedjho, 2012 menjelaskan IMT merupakan petunjuk untuk menentukan kelebihan (berat badan dalam kilogram dibagi dengan kuadrat tinggi badan dalam meter kg/m²). IMT adalah cara termudah untuk memperkirakan obesitas serta berkorelasi tinggi dengan massa lemak tubuh, selain itu juga penting untuk mengidentifikasi pasien obesitas yang mempunyai risiko komplikasi medis.

Penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Pujiastuti Nurul, Tahun 2010 Dengan judul Korelasi antara status gizi ibu menyusui dengan kecukupan ASI di Posyandu Desa Karang Kedawang Kecamatan Sooko Kabupaten Mojokerto. Penelitian ini menggunakan rancangan longitudinal (*cohort*). Hasil uji analisis statistik dengan *mann whitney u test* didapatkan tingkat signifikansi 95% ($p=0,009$).

Dari hasil yang didapatkan peneliti, indeks masa tubuh ibu menyusui dipengaruhi oleh informasi tentang pola makan dan asupan nutrisi bagi ibu menyusui. Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan bahwa Kurangnya informasi

dan penyuluhan yang di dapatkan responden mengenai pola makan dan maknan yang dianjurkan bagi ibu menyusui mempengaruhi Indeks masa tubuh ibu menyusui. Tetapi beberapa responden mendapat informasi dari media masa, sehingga mayoritas responden memiliki Indeks masa tubuh normal.

Lingkar Lengan Atas Ibu Menyusui

Dari hasil penelitian didapatkan distribusi frekuensi lingkar lengan atas ibu menyusui mayoritas dalam kategori tidak berisiko yaitu sebanyak 88,6% atau 31 orang responden. Supriasa, 2014 Menjelaskan Pengukuran LILA adalah salah satu cara untuk mengetahui resiko kekurangan energi protein (KEP) wanita usia subur (WUS).

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Susilani Tri,A, Tahun 2015 yang berjudul Hubungan LILA ibu dengan Berat badan lahir di rumah bersalin Widuri. Penelitian ini merupakan penelitian analitik observasional dengan pendekatan *cross sectional*. Data yang diperoleh diolah dengan menggunakan anlaisis *Sepearman Rank* hasil penelitian ini menunjukkan hubungan ($Sig=0,000$ atau $Sig<0,05$). Terdapat hubungan bermakna antara LILA ibu dengan BBL.

Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan bahwa pada LILA ibu menyusui yang tidak berisiko kekurangan energi protein (KEP) kemungkinan disebabkan oleh beberapa hal yaitu pola makan yang baik, asupan nutrisi yang cukup dan mengkonsumsi maknan yang seimbang bagi ibu menyusui. Ada pula ibu menyusui yang berisiko kemungkinan disebabkan oleh pola makan tidak teratur dan kurangnya asupan nutrisi yang cukup. Akibat dari kekurangan energy protein (KEP) dapat menyebabkan ibu mengalami kekurangan energi kronis (KEK) yang dapat menyebabkan resiko terhadap penyakit infeksi.

Status Gizi Bayi Usia 0-12 bulan

Dari hasil penelitian didaptnkan distribusi frekuensi status gizi bayi usia 0-12 bulan sebagian besar dalam kategori gizi sedang yaitu sebanyak 48,6% atau 17 orang responden. Sstatus gizi adalah keadaan tubuh sebagai akibat konsumsi makanan dan penggunaan zat-zat gizi yang di bedakan antara status gizi buruk, kurang, baik dan lebih (Almatsier, 2009)

Dalam jurnal Putri A.I, 2009 Menjelaskan status gizi bayi adalah keadaan gizi pada bayi yang dapat diketahui dengan membandingkan antara

berat badan menurut umur dan panjang badannya dengan judjukan (standar) yang telah ditetapkan. Apabila berat badan menurut umur sesuai dengan standar, maka disebut gizi baik jika sdikit dibawah standar maka disebut gizi kurang apabila jauh dibawah standar disebut gizi buruk.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Giri widiastuti,dkk, Tahun 2013 yang berjudul hubungan pemberian ASI eksklusif dengan status gizi balita usia 6-24 bulan di kampung kajanan, buleleng. Dengan hasil uji kolerasi nilai signifikasi $p = 0,000$ ($p<0,05$) sehingga disimpulkan ada hubungan antara pemberian ASI eksklusif dengan gizi balita usia 6-24 bulan.

Dari hasil yang didapatkan oleh peneliti, status gizi bayi dipengaruhi oleh Konsumsi makanan, gizi yang seimbang, dan pemberian ASI pada bayi.

Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan kurangnya informasi dan penyuluhan yang di dapatkan responden tentang pemberian asupan makanan pada bayi, gizi seimbang bagi bayi dan volume pemberian ASI pada bayi dapat mempengaruhi status gizi bayi. Tetapi beberapa responden mendapat informasi dan mencari informasi melalui media masa maupun tenaga kesehatan, sehingga mayoritas responden memiliki bayi dengan status gizi yang baik.

Hubungan Indeks Masa Tubuh Ibu Menyusui Dengan Status Gizi Bayi Usia 0-12 bulan di Pekon Pagelaran Kabupaten Pringsewu

Hasil penelitian dengan menggunakan uji *chi square* menghasilkan nilai *p value* $< 0,05$ yaitu *p value* = 0,00 yang berarti ada hubungan antara Indeks masa tubuh ibu menyusui dengan status gizi bayi usia 0-12 bulan di Pekon Pagelaran Kabupaten Pringsewu.

Mempertahankan berat badan normal akan memungkinkan seseorang dapat mencapai usia harapan hidup (*Life expectancy*) yang lebih panjang. Berat badan yang kurang dapat meningkatkan resiko penyakit infeksi, sementara berat badan lebih akan meningkatkan risiko terhadap penyakit degneratif. Salah satu cara untuk memantau status gizi orang dewasa adalah dengan mengukur indeks masa tubuh. Supriasa,dkk,2014.

Hal ini sesuai dengan teori Almatsier,2009 bahwa status gizi adalah keadaan tubuh sebagai akibat konsumsi makanan dan penggunaan zat-zat gizi yang dibedakan antara status gizi buruk, kurang, baik dan lebih. Keunggulan dan manfaat

menyusui dapat dilihat dari beberapa aspek, yaitu aspek gizi, aspek imunologik, aspek psikologik, aspek kecerdasan, aspek neurologis, ekonomi dan penundaan kehamilan.

Indeks masa tubuh seseorang dapat menjadi salah satu faktor yang biasanya akan mempengaruhi status gizi ibu menyusui apakah ibu menyusui tersebut masuk dalam kategori kurus, normal atau gemuk. Semakin baik indeks masa tubuh ibu menyusui akan semakin sadar akan pentingnya pola makan yang baik dan memenuhi nutrisi ibu menyusui untuk kecukupan gizi bayi, dan semakin kurang indeks masa tubuh ibu menyusui maka tidak sadar akan pentingnya pola makan yang baik dan memenuhi nutrisi ibu menyusui untuk memenuhi gizi yang diperoleh bayi.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Paramita Tahun 2010 yang berjudul Hubungan Frekuensi menyusui dan status gizi ibu menyusui dengan kenaikan berat badan bayi usia 1-6 bulan di Puskesmas Alalak Selatan Banjarmasin Utara dengan uji statistik *Sperman Rank Order Correlation* menunjukkan *Correlation Coefficient* sebesar 0,375 dan nilai $p \leq \alpha (0,05)$, sehingga dapat dikatakan bahwa ada hubungan bermakna antara frekuensi menyusui dengan kenaikan berat badan bayi usia 1-6 bulan.

Berdasarkan hasil penelitian dan uraian diatas di dapatkan hasil status gizi ibu dapat dilihat dari indeks masa tubuh ibu memiliki hubungan dengan status gizi bayi. Hal tersebut dikarenakan pada usia 0-12 bulan kebutuhan gizi bayi masih sangat tergantung pada ASI, sehingga jika status gizi ibu tidak baik maka akan berpengaruh terhadap kondisi kesehatan ibu menyusui dan pada akhirnya akan mempengaruhi produksi ASI serta berdampak pada status gizi bayi.

Hubungan Lingkar Lengan Atas Ibu Menyusui Dengan Status Gizi Bayi Usia 0-12 bulan di Pekon Pagelaran Kabupaten Pringsewu

Hasil penelitian dengan menggunakan uji chi square menghasilkan nilai $p \text{ value} < 0,05$ yaitu $p \text{ value} = 0,00$ yang berarti ada hubungan antara lingkar lengan atas ibu menyusui dengan status gizi bayi usia 0-12 bulan di Pekon Pagelaran Kabupaten Pringsewu.

Hal ini sesuai dengan teori Supariasa,dkk,2014 pengukuran LILA pada kelompok wanita usia subur (WUS) adalah salah

satu cara deteksi dini untuk mengetahui kelompok berisiko kekurangan energi kronis (KEK).

Lingkar lengan atas ibu menyusui dapat menjadi salah satu faktor yang biasanya akan mempengaruhi status gizi seseorang apakah orang tersebut mengalami kekurangan energi kronis (KEK) atau tidak. Semakin baik LILA ibu menyusui (tidak berisiko) maka akan semakin baik pula status gizi nya dan semakin kurang LILA ibu menyusui (berisiko) maka akan semakin buruk status gizi nya.

Kemudian dengan mengetahui keuntungan, maka akan menyebabkan ibu mempunyai LILA normal (tidak berisiko) sehingga hal ini dapat menyebabkan ibu menyusui memahami dan mengaplikasikan untuk mempertahankan dan menjaga LLA. Karena semakin baik LLA ibu menyusui akan semakin baik pula status gizi nya.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Ferial Tahun 2011 yang berjudul hubungan antara status gizi ibu berdasarkan ukuran LILA dengan berat badan lahir bayi di RSUD daerah kota makasar dengan hasil uji statistik menggunakan uji korelasi *koefisien kontingensi* dengan korelasi kuat ($r = 0,611$ tingkat signifikansi $p=0,000$ ($p < 0,05$), maka H_a diterima yang berarti terdapat hubungan yang bermakna antara status gizi ibu berdasarkan ukuran LILA dengan berat badan bayi lahir.

Peneliti menyimpulkan dari hasil yang dilakukan di Pekon Pagelaran Kabupaten Pringsewu Tahun 2015 bahwa LILA ibu menyusui masih tergolong baik, kemungkinan hal itu disebabkan karena mereka banyak mendapatkan informasi dari tenaga kesehatan, media masa dan lain-lain. Ibu menyusui yang memiliki LILA normal sebagian besar memiliki bayi dengan status gizi baik pula, karena LILA ibu menyusui sangat berpengaruh terhadap status gizi bayi maka dari itu disarankan ibu menyusui untuk lebih memperhatikan asupan makannya dan mencari informasi tentang pentingnya asupan nutrisi yang baik bagi bayi nya dan bagi tenaga kesehatan diharapkan senantiasa memberikan informasi dan penyuluhan yang dibutuhkan oleh ibu menyusui. agar nantinya ibu menyusui dapat lebih memperhatikan pola makannya sehingga dapat mencukupi nutrisi yang dibutuhkan oleh bayi.

KESIMPULAN

Terdapat hubungan antara indeks masa tubuh dan LILA ibu menyusui terhadap status gizi ayi usia 0-12 bulN.

SARAN

Disarankan kepada orang tua untuk lebih antusias untuk mencari informasi tentang kesehatan bayi, baik melalui posyandu, penyuluha, puskesmas dan pelayanan kesehatan lainnya sehingga dapat menunjang pertumbuhan dan perkembangan bayi.

DAFTAR PUSTAKA

- Almatsier, sunita. 2009. *Prinsip Dasar Ilmu Gizi*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama
- Arisman. 2007. *Gizi Dalam Daur Kehidupan*. Buku kedokteran. EGC: Jakarta
- Arisman. 2009. *Gizi Dalam Daur Kehidupan*. Buku kedokteran. EGC: Jakarta
- Arikunto, Suharsimi. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, Jakarta : Rineka Cipta
- Depkes RI, 2007. *Profil kesehatan Propinsi Lampung*. Bandar Lampung
- Giri, Widiastuti.K,M,dkk.2013. *Hubungan pemberian ASI eksklusif dengan status gizi balita usia 6-24 bulan di kampung kajanan, buleleng*. Diakses pada tanggal 20 april 2015.
- Harohali& Donna, 2009.*Malnutrition*.Diakses pada tanggal, 05 Desember2014.
- Idrus, Ocvyanti. D.,2009. *menyusui*.Majalah Ayah Bunda. Jakarta: PT. Gaya Faforit.
- Kartasapoetra&Marsetyo. 2008. *IlmuGizi. KolerasiGizi, Kesehatan dan Produktivitas Kerja*.Jakarata: Rineka Cipta.
- Kusmiyati, Yuni,.(2010). *Asuhan kehamilan*. Jakarta: fitramaya.
- Kursiasih,2010.*Kebutuhan Gizi Balita*. Jakarta. EGC
- Mufdililah, 2009.*Panduan Asuhan Kebidanan Ibu Hamil*.Jogjakarta: NuhaMedika .
- Notoatmodjo, soekidjo, 2005.*Metodologi penelitian kesehatan*.Rineka cipta. Jakarta.
- Notoatmodjo, soekidjo, 2005.*Promosi kesehatan masyarakat teori dan aplikasi*. Jakarta: Rineka cipta
- Notoatmodjo, soekidjo, 2010.*Promosi kesehatan masyarakat teori dan aplikasi*. Jakarta: Rineka cipta
- Nurhaeni,arif.2009.*Panduan ibu cerdas (ASI dan Tumbuh kembang bayi)*.yogyakarta: Medpress
- Nurul puji,A.2010.*Kolerasi antara status gizi ibu menyusui dengan kecukupan ASI di posyandu desa karang kedwang kecamatan sooko kabupaten mojokerto*,Diakses 22 agustus 2015.
- Paramita, Styah,D. 2010. *Hubungan frekuensi menyusui dan status gizi ibu menyusui dengan kenaikan berat badan bayi usia 1-6 bulan di puskesmas Alalak Selatan Banjarmasin Utara*. Diakses pada tanggal 20 april 2015.
- Putri. A.I. 2012. *Pemeriksaan Umum Lingkar Lengan Atas*. Diakses pada tanggal 12 Agustus 2015. Dalam web site. <http://www.savemotherhood.blogspot.com/2013/12/05050235>
- Susilani,Tri.A.2015. *Hubungan LILA ibu dengan berat badan lahir di rumah bersalin widuri*. Diakses pada tanggal 22 agustus 2015.
- Supariasa, nyoman, D.,dkk. 2002. *Penilaian status gizi*. Jakarta: EGC
- Tedjo. 2012. *Antropometri*. Diakses Pada tanggal 12 Agustus 2015. Dalam website : <http://tedjo.wordpress.com/2012/09/21/antropometri>.
- Tim redaksi 2010.Menkes: *jumlah kasus gizi buruk balita mnurun*. Diakses pada tanggal 4 Desember 2014 dalam web site: <http://www.antaraneews.com/print/1205060235>.
- Weddyman, ferial. 2011. *Hubungan antara status gizi ibu berdasarkan ukuran lingkar lengan atas (LILA) dengan berat badan lahir bayi di RSUD Daya kota Makassar*.Diakses pada tanggal 5 desember 2014.*Jurnal alam dan lingkungan*.2086-460
- Wirjatmadi,B.2007.*Peranan gizi dalam siklus kehidupan*.Jakarta:Kencana prenatal media group